

**PENANAMAN SIKAP RELIGIUS
PADA ATLET OLAHRAGA TENIS MEJA
DI PERSATUAN TENIS MEJA (PTM) BAROKAH JAYA
PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

Oleh :
Nurleli Istighosah
NIM: 1522402155

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

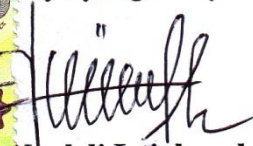
Nama : Nurleli Istighosah
Nim : 1522402155
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Purwokerto, 06 Mei 2019



Saya yang menyatakan,


Nurleli Istighosah
NIM. 1522402155



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto
Telp: (0281) 635624, Fax (0281) 636553 Purwokerto 53126

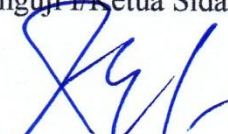
PENGESAHAN

Skripsi berjudul

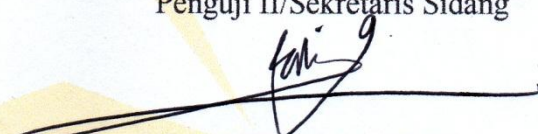
PENANAMAN SIKAP RELIGIUS PADA ATLET OLAHRAGA TENIS MEJA DI PERSATUAN TENIS MEJA (PTM) BAROKAH JAYA PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS

yang disusun oleh Nurleli Istighosah (NIM. 1522402155) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Jum'at, tanggal: tanggal 09 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** (S.Pd) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.


Penguji I/Ketua Sidang


Dr. Subur, M.Ag
NIP. 19670307 199303 1 005

Penguji II/Sekretaris Sidang


Fahri Hidayat, M.Pd.I
NIP. 19890605 20150 1 003

Penguji Utama


Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag
NIP. 19730125 200003 2 001

Purwokerto, 15 Juli 2019

Mengetahui,
Dekan


Dr. H. Suwito NS, M.Ag
NIP. 19710424 199903 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi
2019

Purwokerto, 02 Mei

Saudari Nurleli Istighosah

Kepada Yth.

Dekan FTIK IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari:

Nama : Nurleli Istighosah

Nim : 1522402155

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : PAI

Judul : Penanaman Sikap Religius Pada Atlet Olahraga Tenis Meja Di
Persatuan Tenis Meja (PTM) Barokah Jaya Purwokerto Kabupaten
Banyumas

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut diatas sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing,



Dr. Subur.M.Ag

NIP. 19670307 199303 1 005

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ,

*“Dan barangsiapa yang bersungguh-sungguh, maka sesungguhnya kesungguhan itu
adalah untuk dirinya sendiri”*

(Surah Al-Ankabut: 6)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah,

Puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT. atas segala nikmat yang telah diberikan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Kedua orang tua, Bapak San Ma'ruf dan Ibu Dasirah yang selalu memberikan kasih sayang, mendoakanku di setiap waktu dan semangat hidupku.

Kakakku Jaizun, Leli Hidayah dan suami tercinta yang selalu mendukung dan selalu ada dalam hidupku.

Sahabat dan teman, yang selalu memberikan semangat dan terimakasih atas pelajaran, perhatian, pengalaman serta waktunya, dan dukungannya yang kalian berikan selama menempuh masa kuliah ini.

**PENANAMAN SIKAP RELIGIUS
PADA ATLET OLAHRAGA TENIS MEJA
DI PERSATUAN TENIS MEJA (PTM) BAROKAH JAYA PURWOKERTO
KABUPATEN BANYUMAS**

**Nurleli Istighosah
NIM. 1522402155**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara jelas dan mendalam tentang penanaman sikap religius pada atlet tenis meja di Persatuan Tenis Meja (PTM) Barokah Jaya Purwokerto Kabupaten Banyumas.

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data yang dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang diperoleh penulis menunjukkan bahwa penanaman sikap religius pada atlet olahraga tenis meja melalui latihan, pembiasaan sholat berjamaah dan infak/shodaqoh serta evaluasi harian, mingguan, bulanan dan tahunan baik evaluasi latihan maupun evaluasi rohaninya. Pembiasaan sholat berjamaah, infak dan latihan tenis meja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang atau rutinitas agar kegiatan tersebut dapat menjadi kebiasaan sehingga tertanam pada diri atlet. Kegiatan pembiasaan sholat berjamaah yang dilakukan atlet, di PTM Barokah Jaya Purwokerto berjalan secara terjadwal dan terstruktur setiap waktu latihan.

Penanaman sikap religius yang ditanamkan di PTM Barokah Jaya Purwokerto melalui metode pembiasaan sholat berjamaah yaitu berkaitan dengan nilai ibadah, nilai akhlak, nilai kedisiplinan dan juga nilai keteladanan. Dengan menanamkan pembiasaan tersebut siswa menjadi lebih terbiasa dengan sholat tepat waktu dengan berjamaah, infak/shodaqoh dan evaluasi serta amalan-amalan yang sering dilakukan sehari-hari pada umumnya, dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya.

Kata Kunci: Penanaman Sikap Religius

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucap *Alhamdulillah*, puji syukur kepada Allah atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Penanaman Sikap Religius Pada Atlet Olahraga Tenis Meja Di Persatuan Tenis Meja (PTM) Barokah Jaya Purwokerto Kabupaten Banyumas”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Shalawat dan salam tetap tercurah kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga kita termasuk golongan umat beliau yang mendapatkan syafaat di hari akhir. Amiin.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, bantuan dan motivasi, baik dari segi materi maupun moral, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

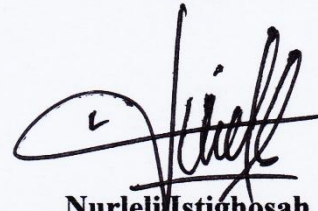
1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, MA., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag. selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto.
7. Dr. Subur M.Ag., selaku Pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

8. Segenap Dosen dan Karyawan yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. *Coach* Helmi Febrian Ramadhan selaku Ketua Persatuan Tenis Meja (PTM) Barokah Jaya Purwokerto yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini.
10. Keluarga besar PAI D Angkatan 2015 IAIN Purwokerto, terimakasih atas motivasi dan kebersamaannya selama di bangku perkuliahan.
11. Keluarga besar UKM Olahraga, yang telah memberikan banyak pengalaman, dan terimakasih atas dukungan serta motivasinya.
12. Semua Pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang peneliti tidak dapat sebutkan satu – persatu.

Tidak ada kata yang dapat peneliti ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih, melainkan hanya doa, semoga amal baiknya diterima oleh Allah SWT. dan dicatat sebagai amal shaleh. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Purwokerto, 10 Juli 2019

Penulis



Nurleli Istighosah
NIM. 1522402155

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II PENANAMAN SIKAP RELIGIUS PADA ATLET OLAHRAGA TENIS MEJA	
A. Penanaman Sikap Religius	15
1. Pengertian Penanaman Sikap Religius	15
2. Macam-macam Nilai Religius	18
3. Hakikat Nilai Religius	25
4. Tujuan Penanaman Nilai Religius di Komunitas.....	27

5. Metode dan Strategi Penanaman Sikap Religius	28
a. Metode Penanaman Sikap Religius	28
b. Strategi Penanaman Sikap Religius	32
B. Pendidikan Jasmani (Olahraga Tenis Meja).....	33
1. Pengertian Olahraga Tenis Meja	34
2. Sejarah Lahirnya Olahraga Tenis Meja	34
3. Perjalanan Tenis Meja di Indonesia.....	38
4. Permainan Tenis Meja	40
C. Persatuan Tenis Meja (PTM).....	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45
C. Subyek Penelitian	46
D. Obyek Penelitian	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data	51
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Penyajian Data	
1. Gambaran Umum PTM Barokah Jaya Purwokerto.....	54
a. Sejarah Berdirinya PTM Barokah Jaya Purwokerto	54
b. Profil PTM Barokah Jaya Purwokerto	57
c. Letak Geografis PTM Barokah Jaya Purwokerto.....	58
d. Visi dan Misi PTM Barokah Jaya Purwokerto.....	58
e. Struktur Organisasi PTM Barokah Jaya Purwokerto	59
f. Keadaan Guru/Pelatih, Atlet dan Sarana Prasarana di (PTM) Barokah Jaya Purwokerto.....	61
2. Proses Penanaman Sikap Religius pada Atlet Olahraga Tenis Meja di PTM Barokah Jaya Purwokerto	65
B. Analisis Data.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	83
C. Penutup.....	84

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Daftar Kepengurusan PTM Barokah Jaya Purwokerto.....	60
Tabel 2: Daftar Pendidik/Pelatih PTM Barokah Jaya Purwokerto	62
Tabel 3: Daftar Atlet PTM Barokah Jaya Purwokerto	63
Tabel 4: Daftar Sarana Prasarana PTM Barokah Jaya Purwokerto	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Struktur Organisasi PTM Barokah.....	61
Gambar 2: Struktur Kepelatihan/Pelatih PTM Barokah Jaya	62
Gambar 3: Sarana dan Prasarana PTM Barokah Jaya.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Penelitian
2. Pedoman Wawancara
3. Hasil Wawancara
4. Profil PTM Barokah Jaya Purwokerto
5. Struktur Organisasi dan Tenaga Kepelatihan PTM Barokah Jaya Purwokerto
6. Sarana dan Prasarana PTM Barokah Jaya Purwokerto
7. Dokumentasi di PTM Barokah Jaya
8. Surat Izin Observasi Pendahuluan
9. Surat Keterangan Telah Melakukan Observasi Penelitian
10. Surat Izin Riset Individual
11. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian/Riset
12. Surat Keterangan Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
13. Surat Keterangan Persetujuan Judul Skripsi
14. Surat Keterangan Mengikuti Seminar Proposal Skripsi
15. Blangko Pengajuan Judul Proposal Skripsi
16. Blangko Pengajuan Seminar Proposal Skripsi
17. Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
18. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
19. Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi
20. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
21. Blangko Bimbingan Skripsi
22. Blangko Pendaftaran Ujian Komprehensif
23. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
24. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
25. Surat Rekomendasi Munaqosyah
26. Sertifikat PPL
27. Sertifikat KKN
28. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
29. Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
30. Sertifikat Ujian BTA dan PPI
31. Sertifikat Aplikasi Komputer
32. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) tahun 2003 pasal 1 menyebutkan bahwa pengertian pendidikan adalah sebagai berikut: pendidikan merupakan upaya sadar, terencana, mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didik untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia.²

Pendidikan pada dasarnya merupakan kegiatan seumur hidup yang diwujudkan dalam tiga kategori dasar institusi pembelajaran, yaitu pembelajaran formal, pembelajaran nonformal dan pembelajaran informal. Ketiga institusi tersebut bersifat sinergis dan sama pentingnya mempengaruhi kehidupan manusia. Menurut UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, jalur pendidikan terdiri dari tiga, yaitu pendidikan informal, pendidikan formal, dan pendidikan nonformal.

Jalur pendidikan informal adalah kegiatan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Jalur pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang dilaksanakan dalam beberapa jenjang, yaitu jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sedangkan jalur pendidikan nonformal adalah pendidikan yang diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi

¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 3

² Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hlm. 15

sebagai pengganti, penambah, atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.³

Julian Sefton-Green menyatakan bahwa pendidikan nonformal menggambarkan rangkaian institusi yang luas dan biasanya didanai secara privat/pribadi, atau didanai oleh masyarakat dan didedikasikan untuk serangkaian aktivitas serta disiplin yang luas. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah membantu mengembangkan dan mengarahkan potensi manusia untuk mencapai tujuan hidupnya.

Dalam hal ini guru harus memiliki kompetensi pedagogik yakni, pemahaman guru terhadap anak didik, perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak didik untuk mengaktualisasikan sebagai potensi yang dimilikinya. Jadi dengan gambaran tersebut pelatih harus memiliki pemahaman terhadap atlet, perencanaan, pelaksanaan latihan, evaluasi latihan dan mengembangkan bakat yang dimilikinya.

Era modern saat ini, suatu pendidikan sangat penting bagi manusia terutama dalam pendidikan Agama Islam. Sebab, manusia dibimbing dan diarahkan untuk tidak hanya belajar tentang pendidikan umumnya saja. Akan tetapi pendidikan agamalah yang sangat penting untuk menjadi tonggak keberhasilan di dunia maupun di akhirat. Salah satu pakar pendidikan Islam, Muhammad Naquib al-Attas mendefinisikan pendidikan Islam sebagai suatu proses penanaman sesuatu kedalam diri manusia yang mengacu kepada metode dan sistem penanaman secara bertahap.

Dengan ini, pendidikan Islam banyak muncul sekolah-sekolah nonformal seperti pesantren, asrama dll, yang didalamnya lebih menekankan pada pendidikan agama Islam. Berbeda dengan sekolah umum seperti SD, SMP dan SMA yang didalamnya mengajarkan Pendidikan Agama yg bersifat umum.

Bertambahnya kemajuan pendidikan saat ini, banyak komunitas-komunitas di Indonesia baik itu dibidang seni, budaya, dan olahraga yang juga hanya memberikan pendidikan umum sesuai dengan bidangnya. Mayoritas

³ Sumiarti, *Ilmu Pendidikan*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hlm. 39-40

komunitas-komunitas tersebut kurang memperhatikan dalam memberikan pendidikan agama/ibadahnya. Sekian banyak komunitas yang ada di Indonesia. Di kota Banyumas Provinsi Jawa Tengah, terdapat salah satu komunitas yaitu dibidang olahraga, dimana komunitas tersebut dalam pelatihannya tidak hanya melatih dalam bidang olahraga tersebut tetapi juga melatih dalam pendidikan agamanya khususnya tentang ibadah dengan mengamalkannya di kehidupan sehari-hari.

Banyak komunitas dibidang olahraga yang ada di kota Banyumas, seperti PTM Barokah Jaya, PTM Binakasih, PTM Anell's, PTM Kencana, PTM Tunang Ringin, PTM Galaxi, PTM Tambaksari, PTM Otaka, PTM Pancasila dan PTM Unsoed. Dari berbagai banyak PTM yang ada di Banyumas saya menemukan salah satu dimana PTM tersebut terdapat keunikan dalam melatih atlet-atletnya yaitu PTM Barokah Jaya Purwokerto yang beralamat di Jl. Telepon Gang 1 No.30 RT 01/01 Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas.

Hasil observasi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti yang menemui pelatih Persatuan Tenis Meja (PTM) Barokah Jaya Purwokerto, *Coach* Helmi Febrian Ramadhan pada hari selasa, 29 Mei 2018 pukul 14.30 WIB s/d selesai. Beliau mengatakan bahwa Perbedaan PTM (Persatuan Tenis Meja) Barokah Jaya dengan PTM (Persatuan Tenis Meja) lain yang ada di sekitar Purwokerto, Kabupaten Banyumas yaitu PTM (Persatuan Tenis Meja) Barokah Jaya disamping memperhatikan program latihan tetapi juga memperhatikan aspek ibadahnya seperti sholat berjamaah, tepat waktu, berbicara dan berperilaku sopan kepada orangtua maupun teman sebaya. Sedangkan PTM lain kurang memperhatikan tentang aspek ibadahnya seorang atlet/peserta didiknya.

Bentuk ibadah yang dilakukan oleh seluruh atlet ketika mendengar adzan pada saat latihan yaitu berhenti dan melaksanakan sholat berjamaah, dengan imam yang bergantian setiap latihan. Selain itu pelatih juga menanamkan sikap religus kepada atlet dengan cara memberi motivasi pada saat evaluasi setelah latihan selesai. Tujuan dari PTM Barokah Jaya tidak hanya pencapaian prestasi ataupun juara tetapi proseslah yang diutamakan, karena pelatih memiliki prinsip dalam melatih yaitu “proses yang baik akan menghasilkan yang baik”, maka dari

itu dalam latihan tenis meja tidak hanya memperhatikan pendidikan latihannya saja tetapi juga pendidikan ibadahnya dan menanamkan sikap religius atlet untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, dengan ini pelatih dapat memberikan pengetahuan dasar tentang pentingnya beribadah untuk melatih keseimbangan didunia dan diakhirat.⁴

Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang penanaman sikap religius. Dengan demikian penulis mengambil judul “PENANAMAN SIKAP RELIGIUS PADA ATLET OLAHRAGA TENIS MEJA DI PERSATUAN TENIS MEJA (PTM) BAROKAH JAYA PURWOKERTO KABUPATEN BANYUMAS”.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kerancuan yang dapat menimbulkan kesimpulan dalam mengartikan istilah di dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis akan menegaskan dan memberikan batasan istilah dari judul peneliti sebagai berikut:

1. Penanaman Sikap Religius

Penanaman merupakan sebuah upaya atau strategi untuk menanamkan sesuatu. Sikap adalah suatu pikiran, kecenderungan dan perasaan seseorang dalam melakukan perbuatan, tingkah laku yang berdasarkan pada pendirian dan keyakinan masing-masing individu. Semakin lama sikap tersebut ditanamkan pada diri seseorang maka muncullah karakter sesungguhnya yang dimiliki, yang dimaksud karakter adalah watak, sifat atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang. Sedangkan religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan dan ajaran agamanya.

Religius biasa diartikan dengan agama, agama sendiri dapat dipahami sebagai hasil menghasilkan dan berinteraksi dengan budaya. Pada sisi lain,

⁴Hasil wawancara kepada *coach* Helmi Febrian Ramadhan pada hari Selasa, 29 Mei 2018 pukul 14.30 WIB s/d selesai.

agama juga tampil sebagai sistem nilai yang mengarahkan bagaimana manusia berperilaku dan bersikap. Agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi iman kepada Allah SWT, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk *akhlakul karimah* yang terbiasa dalam pribadi dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi agama sendiri memiliki peran amat penting dalam kehidupan umat manusia agama menjadi pemandu dalam upaya mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai dan bermartabat.⁵ Jadi Sikap Religius adalah suatu keadaan diri seseorang dimana setiap aktivitasnya selalu berkaitan dengan Agama.

Dengan demikian penanaman sikap religius adalah proses untuk menanamkan sesuatu yang berguna dan bermanfaat untuk menjadikan ciri khas atlet/peserta didik dengan sikap serta perilaku (karakter) yang patuh kepada ajaran syariat Agama Islam, dengan penanaman tersebut atlet/anak didik akan menyadari pentingnya memiliki sikap religius dalam kehidupan.⁶

2. Nilai Religius

Nilai religius merupakan dasar dari penanaman sikap religius, karena tanpa adanya penanaman nilai religius, maka sikap religius tidak akan terbentuk. Kata nilai religius berasal dari gabungan dua kata, yaitu kata nilai dan kata religius.

Kata nilai dapat dilihat dari segi etimologis nilai adalah harga, derajat. Nilai adalah ukuran untuk menghukum atau memilih tindakan dan tujuan tertentu. Sedangkan dari segi terminologis dapat dilihat berbagai rumusan para ahli. Menurut Gordon Alport, sebagaimana dikutip Mulyana, nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak dikutip Eksosusilo, nilai dapat diartikan sebagai sebuah pikiran (idea) atau konsep mengenai apa yang dianggap penting bagi seseorang dalam kehidupannya. Selain itu, kebenaran

⁵ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dan Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 29.

⁶ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (injauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah)*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 199.

sebuah nilai juga tidak menuntut adanya pembuktian empirik, namun lebih terkait dengan penghayatan dan apa yang dikehendaki atau tidak dikehendaki, disenangi atau tidak disenangi oleh seseorang.⁷

Menurut Kuperman, sebagaimana dikutip Mulyana, nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif. Menurut Ndraha, nilai bersifat abstrak, karena nilai pasti termuat dalam sesuatu. Sesuatu yang memuat nilai ada empat macam, yaitu: raga, perilaku, sikap, dan pendirian dasar. Menurut Allport, sebagaimana dikutip Kadarusmadi, menyatakan bahwa nilai itu merupakan kepercayaan yang dijadikan preferensi manusia dalam tindakannya. Manusia menyeleksi atau memilih aktivitas berdasarkan nilai yang dipercayainya.

Jadi nilai merupakan suatu keyakinan atau kepercayaan yang menjadi dasar bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memilih tindakannya atau menilai suatu yang bermakna atau tidak bermakna bagi kehidupannya. Nilai-nilai penting untuk mempelajari perilaku organisasi karena nilai meletakkan fondasi untuk memahami sikap dan motivasi serta mempengaruhi persepsi kita. Individu-individu memasuki suatu organisasi dengan gagasan yang dikonsepsikan sebelumnya mengenai apa yang “seharusnya” dan “tidak seharusnya”. Tentu saja gagasan-gagasan itu tidak bebas nilai. Bahkan Robbins menambahkan bahwa nilai itu mempengaruhi sikap dan perilaku.⁸

Nilai pada religius tersebut bersumber dari agama dan mampu merasuk kedalam rutinitas jiwa. Nilai religius perlu ditanamkan dalam lembaga pendidikan untuk menanamkan sikap religius yang mantap dan kuat di lembaga pendidikan tersebut. Disamping itu, penanaman nilai religius ini penting dalam rangka untuk memantapkan etos kerja dan ilmiah seluruh civitas akademika yang ada dilembaga pendidikan tersebut. Selain itu, juga

⁷ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (tinjauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah)*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 52-54

⁸ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 52-54

supaya tertanam dalam diri tenaga kependidikan bahwa melakukan kegiatan pendidikan dan pembelajaran pada peserta didik bukan semata-mata bekerja untuk mencari uang, tetapi merupakan bagian dari ibadah.

Nilai Religius merupakan salah satu dari berbagai klasifikasi nilai. Nilai religius bersumber dari agama dan mampu masuk kedalam jiwa manusia. Nilai-nilai religius di sini dimaksudkan sebagai nilai-nilai Islami.

Rasulullah SAW bersabda dalam sebuah hadits yang diriwayatkan Muslim dari Umar bi Khathab ra. bahwa nilai-nilai pokok ajaran Agama Islam secara keseluruhan mencakup tiga hal yaitu Iman, Islam dan Ihsan⁹

Sedangkan nilai-nilai religius yang perlu ditanamkan pada seseorang ada bermacam-macam, diantaranya yaitu:

a. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari *masdar* 'abada yang berarti penyembahan. Sedangkan secara istilah berarti khidmat kepada Tuhan, taat mengerjakan perintahNya dan menjauhi laranganNya. Jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Tuhan yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari misalnya sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.

Nilai ibadah perlu ditanamkan kepada diri seorang anak didik, agar anak didik menyadari pentingnya beribadah kepada Allah. Bahkan penanaman nilai ibadah tersebut hendaknya dilakukan ketika anak masih kecil dan berumur 7 tahun, yaitu ketika terdapat perintah kepada anak untuk menjalankan sholat. Hal itu menunjukkan bahwa perintah mendirikan sholat mempunyai nilai-nilai edukatif yang sangat mendalam, karena sholat itu tidak hanya dikerjakan sekali atau dua kali saja, tetapi seumu hidup selama hayat masih dikandung badan. Nilai sholat wajib diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya kedisiplinan, ketaatan kepada Tuhannya, dan lain sebagainya.

⁹ Mawardi Lubis, *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 22.

b. Nilai Ruhul Jihad

Ruhul Jihad artinya adalah jiwa yang mendorong manusia untuk bekerja atau berjuang dengan sungguh-sungguh. Hal ini didasari adanya tujuan hidup manusia yaitu *hablum minallah, hablum min al-nas* dan *hablum min al-alam*. Dengan adanya komitmen ruhul jihad, maka aktualisasi diri dan unjuk kerja selalu didasari sikap berjuang dan ikhtiar dengan sungguh-sungguh.

c. Nilai akhlak dan disiplin

Akhlak merupakan bentuk jama' dari *khuluq*, artinya perangai, tabiat, rasa malu dan adat kebiasaan. Menurut Quraish Shihab, "kata akhlak walaupun terambil dari bahasa Arab (yang bisa berarti *tabiat, perangai, kebiasaan* bahkan agama), namun kata seperti itu tidak ditemukan didalam al Qur'an. Yang terdapat dalam al Qur'an adalah kata *Khuluq*, yang merupakan bentuk *mufrad* dari kata akhlak. Akhlak adalah kelakuan yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu ayat diatas ditunjukkan yang baik dalam kehidupan yang dijalani sehari-hari.

d. Keteladanan

Nilai keteladanan ini tercermin dari perilaku guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Bahkan Al Ghazali menasehatkan, sebagaimana yang dikutip Ibn Rusn, kepada setiap guru agar senantiasa menjadi teladan dan pusat perhatian bagi muridnya. Ia harus mempunyai karisma yang tinggi. Ini merupakan faktor penting yang harus ada pada diri seorang guru. Sebagaimana perkataannya dalam kitabnya *Ayyuha al-Walad*:

Orang yang pantas menjadi pendidik ialah orang yang benar-benar alim. Namun, itu bukan berarti setiap orang alim layak menjadi pendidik. Orang yang patut menjadi pendidik adalah orang yang mampu melepaskan diri dari lingkungan cinta dunia dan ambisi kuasa, berhati-hati dalam mendidik diri sendiri, menyedikitkan makan, tidur dan bertutur kata. Ia mamperbanyak sholat, sedekah dan puasa.

Kehidupannya selalu dihiasi akhlak mulia, sabar dan syukur. Ia selalu yakin, tawakkal dan menerima apa yang dianugerahkan Allah dan berlaku benar.

Jika seorang guru mempunyai sifat seperti yang dikatakan diatas, maka seorang guru akan menjadi figur sentral bagi muridnya dalam segala hal. Dari sinilah, proses interaksi belajar mengajar antara guru dan murid akan lebih efektif. Dalam menciptakan sikap religius dilembga pendidikan, keteladanan merupakan faktor utama penggerak motivasi peserta didik. Keteladanan harus dimiliki oleh guru, kepala lembaga pendidikan maupun kayawan. Hal tersebut dimaksudkan supaya penanaman nilai dapat berlangsung secara integral dan komprehensif.

e. Nilai Amanah dan Ikhlas

Secara etimologi amanah adalah dapat dipercaya. Dalam konsep kepemimpinan amanah disebut juga dengan tanggungjawab. Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola lembaga pendidikan, baik kepala pendidikan, guru, tenaga kependidikan, staf, maupun komite di lembaga pendidikan tersebut.

Nilai amanah merupakan nilai universal. Dalam dunia pendidikan, nilai amanah paling tidak dapat dilihat melalui dua dimensi, yaitu akuntabilitas akademik dan akuntabilitas publik. Dengan dua hal tersebut, maka setiap kinerja yang dilakukan akan ada pertanggungjawaban baik kepada manusia lebih-lebih kepada Allah SWT.¹⁰

3. Persatuan Tenis Meja (PTM)

Persatuan Tenis Meja (PTM) Barokah Jaya Purwokerto adalah salah satu lembaga nonformal yaitu lembaga nonakademik yang dikhususkan pada bidang olahraga. Olahraga yang diajarkan adalah cabang olahraga tenis meja, dengan melatih siswa/atletnya dari yang belum bisa menjadi bisa. Program latihan yang digunakan pelatih dalam melatih atletnya berbagai

¹⁰ Muhammad Fathurrohman, *Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 62-68

macam cara sesuai dengan tingkatan umur seperti pemula, kadet, remaja/dewasa dan umum, selain itu pelatih juga memperhatikan latihan kerohanian dengan selalu melakukan perintah Allah dan menjauhi larangannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan, maka penulis perlu memberikan batasan perumusan masalah yaitu, “Bagaimana penanaman sikap religius pada atlet olahraga tenis meja di Persatuan Tenis Meja (PTM) Barokah Jaya Purwokerto Kabupaten Banyumas”?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penanaman sikap religius pada atlet olahraga tenis meja di Persatuan Tenis Meja (PTM) Barokah Jaya Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

Setiap orang melakukan penelitian tentunya mempunyai tujuan tertentu, sehingga kegiatan yang dilaksanakan mengandung manfaat baik untuk diri sendiri maupun pihak lain. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah intelektual tentang penanaman sikap religius pada atlet olahraga tenis meja di Persatuan Tenis Meja (PTM) Barokah Jaya Purwokerto. Sehingga dapat mengetahui pentingnya sikap religius bagi atlet sebagai pembelajaran keseimbangan dunia dan akhirat, artinya tidak hanya fokus latihan jasmaninya saja tetapi juga rohaninya (latihan olahraga diimbangi dengan implementasi ibadahnya).

E. Kajian Pustaka

Kajian ini diperlukan dalam setiap penelitian karena untuk mencari teori-teori, konsep, generalisasi yang dapat dijadikan dasar pemikiran yang dilakukan oleh peneliti. Penelitian semacam ini bukanlah penelitian yang baru, karena penelitian sebelumnya pernah dilakukan ditempat lain dengan spesifikasi yang

berbeda. Agar tidak terjadi duplikasi penelitian, maka peneliti memfokuskan penelitian tentang penanaman sikap religius pada atlet olahraga tenis meja di Persatuan Tenis Meja (PTM) Barokah Jaya Purwokerto. Penelitian-penelitian yang menjadi bahan rujukan sekaligus perbandingan penelitian ini adalah:

Pertama, penelitian (Skripsi) yang ditulis oleh Mayyasi, dalam penelitiannya yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan *Boarding School* di SMA Ma’arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas” jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Purwokerto. Menyimpulkan bahwa pembentukan karakter melalui tahapan tekstual merupakan proses awal pemebentukan yang dilakukan di *boarding school* SMA Ma’arif NU 1 Ajibarang. Pada proses ini pesertadidik diarahkan menuju pada pemahaman tentang kurikulum yang telah dirancang. Kurikulum yang dimaksud berupa mata pelajaran yang disampaikan oleh guru maupun mata pelajaran yang sudah diimplikasikan dalam kegiatan-kegiatan yang berada dalam *boarding school* seperti kegiatan motivasi dan evaluasi, tadarus Al-Qur’an dan belajar bersama. Dalam tahapan yang bersifat tekstual bertujuan agar pesertadidik lebih mudah dalam memahami materi dan pembentukan karakter. ¹¹

Skripsi tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan dengan apa yang akan diteliti, adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang karakter (sikap) dan sama-sama dengan budaya religius. Adapun perbedaan dari skripsi tersebut adalah terdapat pada tempat penelitian dan fokus pembahasannya yaitu karakter (sikap) religius.

Kedua, penelitian (Skripsi) yang ditulis oleh Ahmad Ashari dengan judul “Penanaman Nilai-nilai Religius pada Siswa melalui Metode Pembiasaan Setiap Pagi di SMK Ma’arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas”. Disimpulkan bahwa Penanaman nilai-nilai religius pada siswa melalui metode pembiasaan setiap pagi di SMK Ma’arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Pembiasaan merupakan suatu kegiatan

¹¹Mayyasi, *Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan Boarding School di SMA Ma’arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas*, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2019), hlm. 67.

yang dilakukan secara berulang-ulang atau rutinitas agar kegiatan tersebut dapat menjadi kebiasaan. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan setiap pagi di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok dilakukan secara terjadwal dan terstruktur untuk setiap harinya dan ada buku pedoman pembiasaan yang di baca oleh siswa.

Skripsi tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan apa yang diteliti penulis, adapun persamaanya adalah sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai religius dan jenis penelitiannya menggunakan kualitatif. Sedangkan yang menjadi perbedaan antara lain yaitu fokus penelitian berbeda, peneliti meneliti tentang penanaman sikap religius melalui latihan olahraga sedangkan penelitian tersebut membahas tentang penanaman nilai-nilai religius.¹²

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Liatun Khasanah dengan judul “Pengembangan Karakter Religius dan Disiplin melalui Kegiatan Keagamaan di SMP IT Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara”. Penelitian ini memfokuskan pada bagian pengembangan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan di SMP IT Permata Hati Pertambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter religius dan disiplin melalui kegiatan keagamaan di SMP IT Permata Hati Pertambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran dikelas, pembiasaan sekolah, ekstrakurikuler keagamaan dan peneladanan dari ustadz dan ustadzahnya. Kegiatan keagamaan yang dilakukan melalui pembiasaan meliputi berjabat tangan ketika akan masuk kelas dan ketika akan pulang serta ketika bertemu pendidik, tadarus Al-Qur'an, membaca *asmaul husna*, *Halaqoh tarbiyah*, dzikir *alma'tsurat*, berdoa sebelum pelajaran, sholat tahajud, sholat duha, sholat wajib berjamaah, pembiasaan sholat jum'at disekolah, kegiatan keputrian, penghargaan bintang Qur'an, mengadakan perayaan hari-hari besar Islam, *istighosah*, pesantren kilat, zakat fitrah dan shodakoh amal jariyah. Pengembangan karakter religius dan disiplin melalui

¹² Ahmad Ashari, *Penanaman Nilai-nilai Religius pada Siswa melalui Metode Pembiasaan Setiap Pagi di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas*, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 88

ekstrakurikuler keagamaan meliputi ekstrakurikuler *mentoring* atau *ar'asyad*, MTQ dan selanjutnya pengembangan karakter religius melalui peneladanan dari gurunya.¹³

Skripsi tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dengan apa yang diteliti penulis, adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang karakter (sikap) dan jenis penelitiannya menggunakan kualitatif. Sedangkan yang menjadi perbedaan antara lain yaitu fokus penelitian berbeda, peneliti meneliti tentang penanaman sikap religius melalui latihan olahraga sedangkan penelitian tersebut membahas tentang pendidikan karakter religius dan disiplin serta melalui kegiatan keagamaan.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami isi yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan sistematika sebagai berikut:

Pada bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Pada bagian isi terdiri dari V bab, antara lain sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, yang meliputi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II memuat tentang landasan teori yang meliputi 3 subbab, yaitu 1) Penanaman Sikap Religius, 2) Pendidikan Olahraga Tenis Meja dan 3) Persatuan Tenis Meja (PTM).

Bab III tentang metode penelitian yang terdapat jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

¹³ Liatun Khasanah, *Penanaman Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP IT Permata Hati Pertambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara*. Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016), hlm. 104.

Bab IV penyajian dan analisis data memuat pembahasan tentang hasil penelitian yang terdiri dari penanaman sikap religius pada atlet olahraga Tenis Meja di Persatuan Tenis Meja (PTM) Barokah Jaya Purwokerto.

Bab V merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran sedangkan pada bagian akhir skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di PTM Barokah Jaya Purwokerto, penanaman sikap religius pada atlet olahraga tenis meja melalui kegiatan latihan yang dijadwalkan dan terprogram dari pihak lembaga PTM Barokah Jaya Purwokerto. Terdapat nilai dalam proses penanaman sikap religius yaitu *Pertama*, Penanaman Sikap Religius melalui nilai ibadah (nilai ini dilakukan dan diaplikasikannya dikehidupan sehari-hari dengan melaksanakan sholat tepat waktu dan berjamaah, sopan terhadap orangtua, patuh, suka memberi, membiasakan salam ketika datang dan pulang latihan, menghormati yang lebih tua dan dibulan puasa masih tetap latihan). *Kedua*, Penanaman Sikap Religius melalui Nilai ruhul jihad (nilai ini dilakukan dengan latihan sungguh-sungguh tanpa takut rasa lelah, sebab dari pelatih melatih atletnya bahwa kesuksesan tidak akan mengkhianati dari usaha yang sungguh-sungguh).

Ketiga, Penanaman Sikap Religius melalui Nilai akhlak dan disiplin (nilai ini dilakukan dengan proses ibadah yang diterapkan dengan mempraktekan sikap religius sehingga muncul akhlak terpuji yang keluar pada diri atlet sehingga mereka mempunyai sikap kedisiplinan yang tinggi). *Keempat*, Penanaman Sikap Religius melalui Nilai keteladanan (nilai keteladanan digunakan oleh pelatih dalam mencontohkan ke atlet bagaimana bersikap tingkah laku yang sopan terhadap orang tua, bagaimana sikap berbicara yang sopan terhadap orangtua, melatih disiplin pada atlet, bersikap adil dan lain sebagainya). *Keenam*, Penanaman Sikap Religius melalui Nilai amanah dan ikhlas (ketika atlet ditunjuk menjadi imam dalam sholat dan sebagai wasit dipertandingan itu salah satu amanah yang dilatih agar atlet amanah dan tanggungjawab serta ikhlas ketika latihan bergantian dan ketika bertanding tidak mendapat juara apapun).

Nilai tersebut ditanamkan melalui kegiatan yang dilaksanakan di PTM Barokah Jaya Purwokerto. Meliputi: jama'ah sholat fardhu, kerja bakti, infak dihari jumat dan evaluasi rohani. Serta melalui metode teguran, keteladanan, dan

metode pembiasaan. Hal ini dilakukan dalam rangka menanamkan sikap religius pada atlet olahraga tenis meja. Penanaman sikap religius atlet di PTM Barokah Jaya Purwokerto bertujuan untuk mendekatkan para atlet kepada Allah SWT dan Rasul-Nya. Kegiatan yang diterapkan kepada atlet di PTM Barokah Jaya Purwokerto secara langsung maupun tidak langsung dapat merubah juga membentuk sikap religius atlet yang lebih baik.

Penanaman sikap religius pada atlet melalui latihan olahraga tenis meja di PTM Barokah Jaya Purwokerto tentunya memiliki beberapa pendukung, diantaranya lingkungan strategis dan semangat latihan dari para atlet sehingga mendorong pihak pengurus baik ketua, pelatih maupun staff untuk selalu memberikan arahan kepada atletnya. Selain adanya faktor pendukung tentunya ada beberapa faktor penghambat dalam penerapan sikap religius atlet, diantaranya aktifitas atlet disekolah sehingga tenaga dan waktu untuk latihan cukup terbatas dan perbedaan karakter antar atlet sehingga dapat mengurangi konsentrasi latihan atlet.

Maka dapat disimpulkan bahwa penanaman sikap religius pada atlet olahraga tenis meja melalui latihan, pembiasaan sholat berjamaah dan infak/shodaqoh serta evaluasi harian, mingguan, bulanan dan tahunan baik evaluasi latihan maupun evaluasi rohaninya. Pembiasaan sholat berjamaah, infak dan latihan tenis meja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang atau rutinitas agar kegiatan tersebut dapat menjadi kebiasaan sehingga tertanam pada diri atlet. Kegiatan pembiasaan sholat berjamaah yang dilakukan atlet, di PTM Barokah Jaya Purwokerto berjalan secara terjadwal dan terstruktur setiap waktu latihan.

Penanaman sikap religius yang ditanamkan di PTM Barokah Jaya Purwokerto melalui metode pembiasaan sholat berjamaah yaitu berkaitan dengan nilai ibadah, nilai akhlak, nilai kedisiplinan dan juga nilai keteladanan. Dengan menanamkan pembiasaan tersebut siswa menjadi lebih terbiasa dengan sholat tepat waktu dengan berjamaah, infak/shodaqoh dan evaluasi serta amalan-amalan yang sering dilakukan sehari-hari pada umumnya, dengan melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran atau masukan yang mungkin dapat berguna bagi lembaga sebagai bahan masukan bagi PTM (Perstuan Tenis Meja) Barokah Jaya Purwokerto dalam rangka meningkatkan pembiasaan setiap latihan tenis meja dalam menanamkan sikap religius pada atlet, saran tersebut antara lain:

1. Dalam proses penanaman sikap religius pengurus hendaknya untuk bisa mengembangkan latihan, mengawasi dan terus berupaya menciptakan lingkungan yang berkarakter religius.
2. Bagi pelatih yang mendampingi dalam menanamkan kebiasaan baik latihan, sholat berjamaah, infak/shodaqah dan evaluasi, sebaiknya bisa mendampingi atlet secara maksimal dengan mulai latihan tepat waktu dan pelatih mengikuti sholat berjamaah bersama.
3. Untuk atlet hendaknya lebih giat lagi dalam berlatih tenis meja dan melaksanakan pembiasaan bersikap religius setiap latihan, lebih rajin, lebih semangat agar dalam pelaksanaan pembiasaan untuk mengurangi bermain dengan teman, bermain HP dan sebagainya, supaya pembiasaan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan terbiasa dengan ini atlet dapat mempraktekannya di lingkungan rumah masing-masing, dengan ini pelatih tahu sejauh mana penanaman sikap religius ditanamkan melalui laporan dari wali atletnya.
4. Rekomendasi untuk peneliti yang lain yaitu peneliti yang dilakukan dalam penelitian ini hanya mengungkap sebagian kecil permasalahan yang berhubungan dengan sikap religius. Dalam hal ini masih banyak faktor yang dapat mempengaruhi pada proses internalisasi dan belum diungkap dalam penelitian ini. Untuk itu disarankan kepada peneliti berikutnya yang berminat melakukan kajian atau penelitian lebih lanjut agar dilaksanakan dengan lebih baik.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. atas berkat rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, penulis diberi kesempatan dan kekuatan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW. Besar harapan peneliti semoga penelitian ini bisa bermanfaat khususnya bagi peneliti dan bermanfaat bagi pembaca pada umumnya.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk bahan perbaikan dan penyempurnaan selanjutnya.



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abduljabar, Bambang dan Luqmanul Haqim Lubay. 2015. *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan/Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Aji, Sukma. 2016. *Buku Olahraga Paling Lengkap*. Jakarta: Ilmu Bumi Pamulang.
- Ashari, Ahmad. 2018. *Penanaman Nilai-nilai Religius pada Siswa Melalui Metode Pembiasaan setiap Pagi di SMK Ma'arif NU 1 Cilongok Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Elearning Pendidikan. 2011. *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*, (<http://www.elearningpendidikan.com>), diakses 08 Desember 2018 pukul 23.58 wib.
- Fadillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep dan Aplikasinya pada PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Budaya Religius Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan (injauan Teoritik dan Praktik Kontekstualisasi Pendidikan Agama di Sekolah)*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Jalaludin. 2015. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khasanah, Liatun. 2016. *Penanaman Karakter Religius dan Disiplin Melalui Kegiatan Keagamaan di SMP IT Permata Hati Pertambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Lubis, Mawardi. 2009. *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mayyasi. 2019. *Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Melalui Kegiatan Boarding School di SMA Ma'arif NU 1 Ajibarang Kabupaten Banyumas*. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

- Moeloeng, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. 2008. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Permatasari, Dewi. 2017. *Buku Pintar Tenis Meja*. Jakarta Timur: Anugrah.
- Roqib, Moh. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, Masyarakat*. Yogyakarta: LKIS.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dan Teori ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sahlan, Asmaun. 2012. *Religiusitas Perguruan Tinggi: Potret Pengembangan Tradisi Keagamaan di Perguruan Tinggi Islam*. Malang: UIN Maliki Press.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2016. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumiarti. 2016. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Republik Indonesia. 2009. *Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.